

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei menurut Creswell & Creswell (2018:182), bertujuan untuk memberikan gambaran numerik (kuantitatif) mengenai sikap, opini, atau tren dari suatu populasi dengan cara mempelajari sampel dari populasi tersebut. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa menggunakan pengumpulan data numerik dan analisis statistik. Data penelitian dikumpulkan langsung dari responden menggunakan kuesioner yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi yang disusun peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian menurut Sekaran & Bougie (2016:95-96), adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan pengukuran, pengumpulan, dan analisis data yang disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *explanatory research*. Desain *explanatory research* dipilih karena paling relevan dengan tujuan penelitian ini, yaitu menjelaskan dan menguji pengaruh variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis.

Menurut Creswell, (2012:173), *explanatory research* adalah suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dua variabel (atau lebih) saling berpengaruh. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasi atau menjelaskan pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dalam hipotesis penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sekaran & Bougie (2016:72), dipahami sebagai suatu entitas yang memiliki variabilitas nilai. Perubahan nilai tersebut dapat teramati secara longitudinal (pada objek yang sama di rentang waktu berbeda) maupun secara *cross-sectional* (pada objek berbeda dalam satu waktu bersamaan). Penelitian ini melibatkan sejumlah variabel, yaitu kesiapan berwirausaha siswa, yang merupakan variabel dependen (Y). Sementara itu, pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), dan dukungan sosial (X3) ditetapkan sebagai variabel independen.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sekaran & Bougie (2016:73), didefinisikan sebagai variabel utama yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dengan demikian, variabel dependen dapat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi faktor kunci dalam proses investigasi yang sedang dilakukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan berwirausaha (Y).

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik memengaruhi secara positif maupun secara negatif (Sekaran & Bougie, 2016:74). Variabel ini dapat berdiri sendiri dan tidak akan terpengaruh oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan kewirausahaan (X1), dukungan sosial (X2), dan efikasi diri (X3).

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penjabaran variabel secara rinci, sehingga variabel tersebut dapat terukur dan spesifik, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman yang jelas untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam menginterpretasikan suatu masalah dalam penelitian (Lasmita & Muspawi, 2024). Rincian mengenai dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan disajikan dalam tabel operasionalisasi sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
Variabel Dependen (Y)					
Kesiapan Berwirausaha (Y)	Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kondisi psikologis, kognitif, dan keterampilan yang memadai dan mendukung untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang mungkin muncul dalam menjalankan usaha (Fiquianto dkk., 2024; Hasanah dkk., 2023; Kamilah dkk., 2022)	Tingkat kesiapan berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Ciamis untuk memulai usaha dilihat dari aspek mental, sosial, dan keterampilannya dalam berwirausaha.	Jumlah skor dengan menggunakan kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel kesiapan berwirausaha.	Menurut (Alma, 2007:87) kesiapan berwirausaha dapat diukur melalui: 1. Kematangan 2. Kemampuan untuk bekerja 3. Dapat bekerja sama dengan orang lain 4. Bersikap kritis 5. Keberanian menerima tanggung jawab 6. Ambisi untuk maju 7. Mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja	Ordinal
Variabel Independen (X)					
Pengetahuan kewirausahaan (X1)	Menurut Kuntowaicaksono (Isma dkk., 2023:43), pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai pemahaman individu	Tingkat pengetahuan Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Ciamis terhadap pemahaman dasar kewirausaha	Jumlah skor dengan menggunakan kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel pengetahuan	Menurut Suryana, (2014:81) pengetahuan kewirausahaan dapat diukur melalui: 1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	Ordinal

	dalam berwirausaha dengan sikap positif dan inovatifnya dalam memanfaatkan peluang usaha untuk dirinya atau masyarakat di sekitarnya.	an dapat diukur dari pemahamannya tentang bisnis yang akan dirintis, peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan, serta manajemen bisnis	n kewirausahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada 3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis 	
Dukungan Sosial (X2)	Dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh individu lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dan membantu seseorang tersebut dalam menghadapi berbagai hal dalam menjalankan usaha (Prakoso & Affandi, 2023:3).	Tingkat dukungan sosial yang diterima oleh siswa SMK Negeri 1 Ciamis berasal dari keluarga, teman sebaya, dan pihak sekolah. Dukungan ini dapat membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi berwirausaha.	Jumlah skor dengan menggunakan kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel dukungan sosial.	Menurut Arpizal dkk. (2022:86), indikator dukungan sosial yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan emosional 2. Dukungan penghargaan 3. Dukungan instrumental 4. Dukungan informasi 	Ordinal
Efikasi Diri (X3)	Menurut Bandura (Saptono dkk., 2021: 2046), efikasi	Tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Ciamis	Jumlah skor dengan menggunakan kuesioner	Menurut Bandura (Putri, 2021:77), indikator efikasi diri yaitu:	Ordinal

	diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu.	terhadap kemampuan diri siswa dalam menghadapi tantangan dan hambatan usaha, serta kemampuan adaptasi pada perubahan pasar.	disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel efikasi diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimensi tingkat (<i>Level</i>) 2. Dimensi kekuatan (<i>Strength</i>) 3. Dimensi generalisasi (<i>Generality</i>) 	
--	--	---	--	---	--

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan oleh Sekaran & Bougie (2016:236-237), merupakan keseluruhan subjek, baik itu orang, sekelompok orang, atau hal-hal yang menjadi fokus dalam suatu penelitian dan menjadi sumber utama untuk menarik kesimpulan dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari tujuh program keahlian di SMK Negeri 1 Ciamis tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah keseluruhan 634 siswa, dengan rincian populasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Program Keahlian (Jurusan)	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi	177
2.	Pemasaran	139
3.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	108
4.	Perhotelan	69
5.	Kuliner	69
6.	Desain Komunikasi Visual	36
7.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	36
TOTAL		634

Sumber: Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Ciamis

Berdasarkan Tabel 3.2, data ini menunjukkan bahwa populasi siswa memiliki sebaran yang cukup proporsional di antara berbagai program keahlian, sehingga dapat digunakan dalam penarikan sampel secara proporsional.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Swarjana (2022:12), sampel didefinisikan sebagai bagian yang telah diseleksi dari sebuah populasi melalui proses pemilihan dengan tujuan untuk mempelajari karakteristik atau sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh populasi induk.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi siswa SMK memiliki karakteristik heterogen, yang terbagi ke dalam tujuh program keahlian. Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) yaitu sebesar 5%

Berikut merupakan penghitungan sampling menurut rumus Yamane dengan menggunakan tingkat kesalahan sampel sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{634}{1 + 634 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{634}{1 + 634 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{634}{2,585}$$

$n = 245,26$ dibulatkan menjadi 245.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane, dengan taraf kesalahan sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 245 siswa. Alokasi jumlah sampel untuk setiap program keahlian ditentukan secara proporsional dengan komposisi pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Program Keahlian	Jumlah Populasi	Rumus $\frac{N_i}{N} \times 245$	Hasil
1.	Akuntansi	177	$\frac{177}{634} \times 245 = 68,3$	68
2.	Pemasaran	139	$\frac{139}{634} \times 245 = 53,7$	53
3.	Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	108	$\frac{108}{634} \times 245 = 41,7$	42
4.	Perhotelan	69	$\frac{69}{634} \times 245 = 26,7$	27
5.	Kuliner	69	$\frac{69}{634} \times 245 = 26,7$	27
6.	Desain Komunikasi Visual	36	$\frac{36}{634} \times 245 = 13,9$	14
7.	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	36	$\frac{36}{634} \times 245 = 13,9$	14
TOTAL		634		245

Sumber: Data diolah peneliti, (2025)

Merujuk pada rincian tabel tersebut, pengambilan sampel dilakukan dengan prosedur acak dari setiap program keahlian dengan proporsi yang sesuai terhadap jumlah populasi di masing-masing strata. Hal ini bertujuan untuk menjamin representasi data yang seimbang dan adil dari seluruh program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Ciamis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis. Kuesioner menurut Sekaran & Bougie (2016:142-143), didefinisikan sebagai instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang telah disusun secara terstruktur untuk dijawab oleh responden dalam pilihan yang cukup terbatas. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan telah disediakan terlebih dahulu sehingga responden hanya perlu memilih satu jawaban dari lima alternatif pilihan yang disediakan.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarkan menggunakan skala likert pada setiap indikator yang akan dijadikan tolok ukur dalam menyusun item pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Sebagaimana yang dijelaskan Sekaran & Bougie (2016:207), skala Likert memberikan lima jawaban yang memiliki skor yang berbeda untuk setiap variabel, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Purwanto (2018:24), adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting, terlebih bagi penelitian yang menggunakan data primer sebagai sumber data utama dalam penelitiannya

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah disusun dan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, dan efikasi diri terhadap kesiapan berwirausaha siswa.

3.6.1 Pedoman Penskoran Kuesioner

Penskoran pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert dengan rentang 1-5. Skala likert ini, digunakan untuk mengukur seberapa kuat responden setuju terhadap pertanyaan yang diberikan (Sekaran & Bougie, 2016:207). Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur dijadikan dasar untuk penyusunan item-item indikator variabel yang lebih spesifik. Responden akan diminta untuk menilai sejauh mana mereka setuju dan tidak setuju, yang pada umumnya disajikan dalam rentang lima tingkatan. Kriteria penilaian dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam lima tingkatan, dengan penilaian sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian dengan Skala Likert

No	Indikator	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sekaran & Bougie (2016:207)

3.6.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan pedoman yang disusun secara sistematis sebagai acuan dalam merancang butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Penyusunan kisi-kisi instrumen didasarkan pada variabel dan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-kisi
Pengetahuan kewirausahaan (X1)	1.	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	1. Pemahaman konsep dan tahapan-tahap dalam perencanaan pendirian usaha 2. Pengetahuan mengenai peluang, jenis, dan sumber ide dalam usaha
	2.	Pengetahuan lingkungan usaha yang ada	1. Pemahaman mengenai faktor eksternal yang memengaruhi usaha
	3.	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	1. Pemahaman tentang peran utama sebagai seorang pengelola dan pemimpin usaha 2. Pengetahuan tentang tanggung jawab sosial, moral, dan ekonomi dalam usaha

	4.	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis	1. Pemahaman dasar tentang fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan bisnis
Dukungan Sosial (X2)	1.	Dukungan emosional	1. Perhatian, semangat, dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan pihak sekolah terhadap kegiatan berwirausaha
	2.	Dukungan penghargaan	1. Pengakuan, apresiasi, dan persetujuan dari lingkungan sekitar (keluarga, teman, dan pihak sekolah) terhadap kegiatan berwirausaha
	3.	Dukungan instrumental	1. Pemberian bantuan modal, fasilitas, atau sarana dari keluarga atau sekolah.
	4.	Dukungan informasi	1. Pemberian bimbingan berupa arahan dan saran dalam mengelola dan mengambil keputusan usaha.
Efikasi Diri (X3)	1.	Dimensi tingkat (<i>Level</i>)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas kewirausahaan 2. Kemampuan memilih solusi yang tepat saat menghadapi kesulitan
	2.	Dimensi kekuatan keyakinan (<i>Strength</i>)	1. Keyakinan dengan pilihan menjadi seorang wirausaha 2. Keyakinan dalam menghadapi risiko usaha. 3. Keyakinan dalam menghadapi perubahan
	3.	Dimensi generalisasi (<i>Generality</i>)	1. Kemampuan dalam segala bidang usaha 2. Keyakinan terhadap suatu usaha

Kesiapan Berwirausaha (Y)	1.	Kematangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam menyesuaikan diri dan memahami alur kegiatan usaha 2. Kemampuan untuk membuat pertimbangan matang
	2.	Kemampuan untuk bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas usaha 2. Disiplin dan mandiri dalam bekerja
	3.	Dapat bekerja sama dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan dan kesediaan dalam menerima pendapat orang lain 2. Kemampuan berkolaborasi dan membangun komunikasi kerja yang positif
	4.	Bersikap kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam menganalisis informasi secara mendalam 2. Kemampuan dalam mempertimbangkan alternatif solusi usaha 3. Pertimbangan risiko usaha sebelum mengambil keputusan
	5.	Keberanian menerima tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian menerima konsekuensi atas segala tindakan usaha yang diambil 2. Konsisten terhadap komitmen usaha
	6.	Ambisi untuk maju	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki visi dan dorongan yang kuat untuk menjalankan usaha 2. Mampu bekerja keras dan mencari peluang usaha
	7.	Mampu beradaptasi dengan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas dan kemampuan penyesuaian diri dalam usaha

			2. Memiliki ketahanan dan kemampuan mengatasi kendala usaha
--	--	--	---

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Sekaran & Bougie (2016:220) mendefinisikan uji validitas merupakan suatu prosedur pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki ketepatan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam konteks penelitian. Dalam uji validitas, kriteria pengukuran instrumen dapat ditetapkan dengan membandingkan nilai r hitung (*pearson correlation*) dengan nilai r tabel. Jika diperoleh hasil nilai koefisien r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikan sebesar 5%, maka instrumen penelitian tersebut dianggap sah atau valid. Begitu pula sebaliknya apabila r hitung $\leq r$ tabel maka instrumen penelitian tersebut dianggap tidak valid (Sanaky dkk., 2021:433). Kriteria koefisien validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Kriteria Koefisien Validitas

Koefisien	Kategori Validitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Zulfiana dkk., (2023:16)

Hasil uji validitas instrumen yang diujikan pada siswa kelas XII program keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Ciamis dengan jumlah 30 siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1.	Pengetahuan Kewirausahaan(X1)	14	12	1	13
2.	Dukungan Sosial (X2)	12	-	-	12

3.	Efikasi Diri (X3)	11	-	-	11
4.	Kesiapan Berwirausaha (Y)	27	2	1	26
Total		64	-	2	62

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, hasil uji validitas terhadap 64 butir pernyataan kuesioner yang mencakup empat variabel, yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan, dukungan sosial, efikasi diri, dan kesiapan berwirausaha, sebanyak 62 butir pernyataan dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas didefinisikan oleh Sekaran & Bougie (2016:223) sebagai suatu pengujian untuk memastikan konsistensi dan keandalan suatu instrumen pengukuran. Apabila suatu variabel menunjukkan nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$ maka dapat disimpulkan variabel tersebut telah memenuhi syarat reliabel atau konsisten dalam melakukan pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan pada butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Kriteria koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 8
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Kategori Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah

Sumber: Zulfiana dkk., (2023:17)

Hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 9
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Kriteria
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,921	Sangat Tinggi
Dukungan Sosial (X2)	0,915	Sangat Tinggi
Efikasi Diri (X3)	0,916	Sangat Tinggi
Kesiapan Berwirausaha (Y)	0,934	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menggunakan *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel menunjukkan tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan konsisten dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, yaitu IBM SPSS. Analisis data dilakukan melalui serangkaian prosedur statistik yang meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) guna mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Sebelum dilakukan analisis data lebih lanjut, peneliti melakukan tahap skrining data menggunakan uji *outlier Z-score*. Menurut Hair dkk. (Ghozali, 2021:52-53), pada jumlah data di atas 80, data dikategorikan *outlier* jika nilai *Z-score* > 3 . Data dengan nilai melebihi batas tersebut dikategorikan sebagai data ekstrem dan dapat dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari analisis. Langkah ini bertujuan untuk menjamin akurasi dan memenuhi asumsi dalam pengujian hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak norma (Ghozali, 2021:196). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Monte Carlo* dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut dikategorikan berdistribusi tidak normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas menurut Widiana & Muliani (2020:48) dilakukan bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam sebuah penelitian membentuk suatu garis lurus.

Pada dasarnya, konsep linearitas mengacu pada kemampuan variabel-variabel bebas untuk digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam suatu pola hubungan yang konsisten. Kriteria pengujian linearitas yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2021:157-158) bertujuan untuk memeriksa dan memastikan ada atau tidak adanya korelasi yang kuat antarvariabel bebas dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai tolerance, yaitu jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka variabel-variabel bebas yang diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka variabel-variabel bebas yang diuji menunjukkan gejala multikolinearitas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesamaan atau perbedaan varian residual pada semua pengamatan dalam model regresi. Model penelitian yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sehingga terhindar dari bias atau penyimpangan yang menyebabkan hasil penelitian tidak akurat.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *rank spearman's rho* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26. Kriteria

pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas ini didasarkan pada, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018:96). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1), efikasi diri (X2), dan dukungan sosial (X3), serta satu variabel dependen, yaitu kesiapan berwirausaha (Y). Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen (Kesiapan Berwirausaha)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X₁

β_2 = Koefisien regresi untuk X₂

β_3 = Koefisien regresi untuk X₃

X₁ = Pengetahuan Kewirausahaan

X₂ = Efikasi Diri

X₃ = Dukungan Sosial

e = Standar *error* (Tingkat kesalahan)

3.7.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t menurut Ghozali (2018:98-99), berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengambilan keputusan dari pengujian ini didasarkan pada perbandingan nilai T hitung dengan T tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Jika $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan bertujuan untuk menilai kelayakan model untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Menurut Ghozali (2018:98), uji F secara mendasar menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel terikat.

Uji F menunjukkan apakah seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Hasil uji F dapat ditentukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Darma (2021:53), digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan yang ditunjukkan antara variabel, yaitu apakah perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan yang sama pada variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati nilai *R Square* (R^2), yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi atau mendekati angka satu, maka hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien rendah maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas

3.8 Langkah-langkah Penelitian

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Melakukan studi pendahuluan serta observasi awal di SMK Negeri 1 Ciamis untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi siswa dan program kewirausahaan di sekolah tersebut.
 - b) Menyusun proposal penelitian dan melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan arahan dan masukan perbaikan dari dosen pembimbing.
 - c) Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk menjamin kualitas instrumen.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melakukan penyebaran angket kepada responden terpilih secara langsung menggunakan Google Forms.
 - b) Mengumpulkan kembali angket yang telah diisi oleh responden, dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan data.
 - c) Mengolah dan menganalisis data menggunakan perangkat lunak statistik seperti IBM SPSS versi 25.
- 3) Tahap Penyusunan Laporan
 - a) Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi sesuai dengan sistematika ketentuan penulisan tugas akhir.
 - b) Merumuskan kesimpulan akhir penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh, dan memastikan kesimpulan tersebut dapat menjawab tujuan dan hipotesis yang telah ditetapkan pada awal penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ciamis.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, dimulai dari bulan September 2025 dan berakhir pada bulan April 2026. Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

